

**KOMUNITAS PEGON; GELIAT KESADARAN SEJARAH MILENIAL
MUDA NU DI BANYUWANGI TAHUN 2017-2023**



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

Muhyil Husni

NIM: 16120045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Setelah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul *Komunitas Pegon; Geliat Kesadaran Sejarah Milenial Muda NU Banyuwangi 2017-2023* yang ditulis oleh:

Nama : Muhyil Husni
NIM : 16120045
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

24 Muharram 1445

Dosen Pembimbing,



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP. 19730108 199803 1010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1563/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNITAS PEGON; GELIAT KESADARAN SEJARAH MILENIAL MUDA NU
DI BANYUWANGI TAHUN 2017-2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHYIL HUSNI
Nomor Induk Mahasiswa : 16120045
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64e73cc2463b8



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64e4682064d1f



Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64e8b721c47b1



Yogyakarta, 03 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e810b216fb4

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhyil Husni

NIM : 16120045

Jenjang/Prodi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Muhyil Husni
NIM 16120045

MOTO

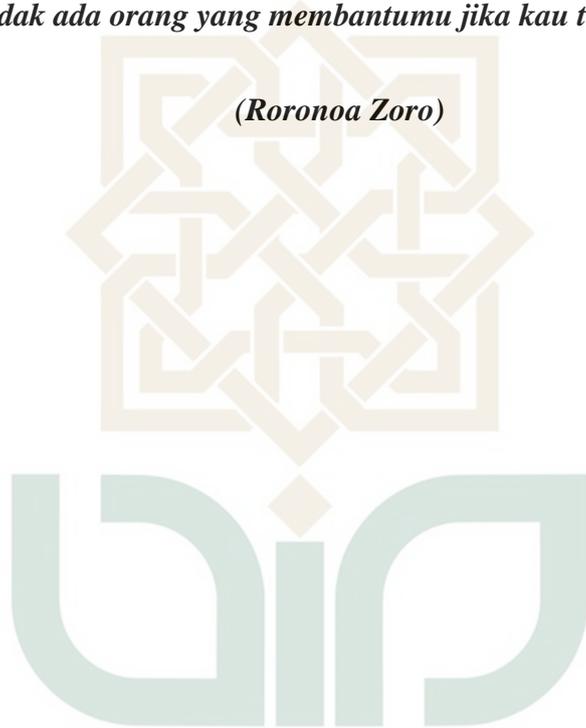
“Hidup yang tidak diuji adalah hidup yang tidak bernilai”

(Socrates)

"Ketika dunia jahat kepadamu, maka berusahalah untuk menghadapinya,

karena tidak ada orang yang membantumu jika kau tidak berusaha."

(Roronoa Zoro)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk

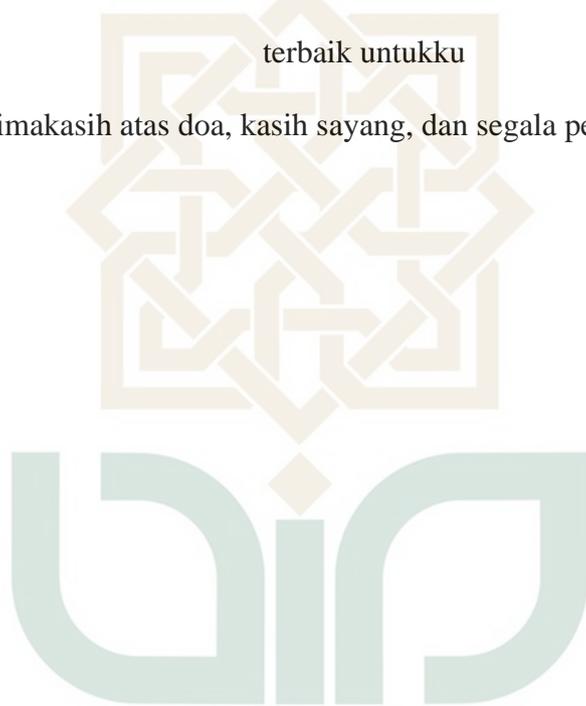
Kedua orang tuaku, Alm.Ayah yang telah berpulang ke pelukan Allah swt dan

Ibu

tercinta, yang telah mendidiku, membesarkan dan selalu memberikan yang

terbaik untukku

Terimakasih atas doa, kasih sayang, dan segala pengorbanannya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam penyebaran islam di Indonesia salah satu aksara yang digunakan adalah aksara pegon. tulisan arab pegon berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu agama. Sayangnya, huruf arab pegon kini tidak lagi dikenal oleh masyarakat islam banyuwangi. Berdasarkan permasalahan di atas muncullah satu komunitas yang memfokuskan pelestarian aksara di Banyuwangi yaitu Komunitas Pegon. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, untuk mengungkapkan faktor berdirinya serta perkembangan Komunitas Pegon. Untuk mendeskripsikannya penulis menggunakan teori *Continuity and Change*, yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Menurutnya, teori ini Mengkaji perkembangan suatu kelompok maupun individu, tidak bisa terlepas dari kerangka perubahan dan kelangsungan. Dengan teori ini peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami Komunitas Pegon secara berkesinambungan dan kronologis, Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkahnya meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor berdirinya Komunitas Pegon adalah Pada tahun 2016, PCNU Banyuwangi membentuk tim peneliti untuk menulis buku tentang sejarah Nahdlatul Ulama di Banyuwangi. salah satu timnya yaitu Ayung Notonegoro mendapatkan banyak hal yang belum terungkap. seperti peninggalan budaya pesantren, kiai, naskah kuno dan kitab kuno. Usai menyelesaikan misi tersebut, Ayung Notonegoro berinisiatif melanjutkan penelitian tentang khazanah sejarah NU dan pesantren di Banyuwangi yang minim terungkap ke publik.

Kata kunci: Komunitas, Aksara Pegon, sejarah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur hanya milik Allah SWT, tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta ini yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan memohon pertolongan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW pemimpin umat Islam dan manusia pilihan pembawa rahmat untuk seluruh alam.

Skripsi berjudul “Komunitas Pegon Banyuwangi tahun 2017-2023” ini adalah upaya penulis untuk memahami sejarah dan perkembangan yang terjadi pada Komunitas Pegon. Dalam kenyataannya proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah apa yang diharapkan penulis. Terdapat banyak kendala yang menghadang selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, jika skripsi ini dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis pribadi saja melainkan tidak terlepas dari peran serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Prodi Magister Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Bapak Dr. Imam Muchsin M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing peneliti serta

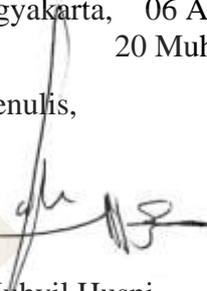
tetap memberikan arahan ditengah kesibukannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Herawati S.Ag. M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
5. Segenap dosen jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan Tenaga Kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap karyawan perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan daerah Yogyakarta.
7. Seluruh pengurus serta anggota Komunitas Pegon Banyuwangi.
8. Segenap keluarga besar, khususnya kedua orang tua saya (Ibu Sukirah dan Almarhum Bapak Tahir Majid) serta kakak dan adik saya yang senantiasa memberi dukungan materi dan doa tulusnya, sehingga saya dapat selangkah lagi mewujudkan salah satu harapan kedua orangtua saya yaitu melihat anaknya wisuda.
9. Khirul Anam beserta Keluarga di Banyuwangi yang telah mengizinkan peneliti tinggal di kediamannya selama meneliti di Banyuwangi.
10. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2016 terutama SKI B.
11. Bang Muhammad Afraval Saiphedra yang telah mengajarkan layout skripsi dan memberi masukan yang membantu peneliti.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Atas dukungan dan bantuan berbagai pihak di atas itulah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan.

Yogyakarta, 06 Agustus 2023
20 Muharram 1445

Penulis,



Muhyil Husni

Nim 16120045



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan dan Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4. Tinjauan Pustaka	5
1.5. Landasan Teori	7
1.6. Metode Penelitian	9
1.7. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : GAMBARAN UMUM BANYUWANGI	14
2.1. Letak Geografis	14
2.2. Kondisi Sosial	16
2.3. Sebaran Pondok Pesantren NU di Banyuwangi	17
BAB III : PROFIL KOMUNITAS PEGON	22
3.1. Latar Belakang Pendirian	22
3.2. Ayung Notonegoro: Pendiri Komunitas Pegon	26
3.3. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Pegon	30
BAB IV: PERKEMBANGAN KOMUNITAS PEGON	33
4.1. Masa Perintisan 2017-2019	33
4.2. Masa Perkembangan 2019-2022	41

BAB V : PENUTUP	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses literasi Islam di Banyuwangi tidak bisa dilepaskan dari tulisan Aksara Pegon yang digunakan sebagai media pembelajaran di pesantren-pesantren atau tempat menimba ilmu lainnya. Tujuannya adalah untuk membantu orang *awam* yang kesulitan membaca huruf Arab.¹ Dalam perkembangannya Aksara pegon yang tadinya hanya untuk kepentingan penyebaran agama Islam, lambat laun lebih meluaskan fungsi dan kegunaannya. Contohnya adalah untuk menulis dan menerjemahkan kitab yang masih menggunakan tulisan dan bahasa Arab.²

Pondok pesantren sering menjadi penjaga dan pemelihara teks-teks klasik agama dan sastra, terutama dalam literatur Islam. Mereka menjaga salinan-salinan tulisan tangan (naskah) kuno yang berisi teks-teks penting seperti Al-Quran, hadis, tafsir, kitab-kitab fiqh, dan lain-lain. Ini membantu menjaga integritas teks klasik seiring waktu. Para ulama dan cendekiawan di pondok pesantren memiliki kemampuan dalam menganalisis bahasa yang digunakan dalam teks-teks klasik. Mereka mengkaji struktur bahasa, kosa kata kuno, dan gaya penulisan yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang konteks dan makna teks tersebut.

¹ Zumaroh Hadi Sulistiani, “Eksistensi Aksara Pegon Bagi Transmisi Keilmuan Islam di Cirebon”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam tahun 2021, hlm. 35

² *Ibid.*, hlm 37.

Di Banyuwangi pada masa sekarang banyak pondok yang masih menggunakan aksara pegon dalam proses pembelajaran. Aksara pegon juga digunakan dalam penulisan dalam kitab kitab di pondok pesantren tersebut. Namun dalam perkembangannya kitab kitab tersebut kurang mendapatkan perhatian sehingga banyak yang rusak dan sampai hilang.³ Peristiwa ini menyebabkan peninggalan naskah kuno sejarah islam diantaranya banyak yang tidak terungkap, para tokoh atau kyai yang mempunyai peran penting di Banyuwangi serta naskah kuno sejarah pondok pesantren kurang mendapat perhatian. Dokumen naskah kuno seperti ini bersifat rapuh, perlu perhatian penuh bagi masyarakat untuk mengungkap dan melestarikan kekayaan sejarah Islam di Banyuwangi. Berdasarkan permasalahan di atas muncullah satu komunitas yang memfokuskan untuk melestarikan aksara ini di banyuwangi yaitu Komunitas Pegon.

Komunitas Pegon adalah kumpulan pemuda milenial yang memiliki visi dan misi mengungkap Khazanah Sejarah Islam Pesantren dan Nahdlatul Ulama di Banyuwangi dan juga meneliti, mendokumentasikan serta Mempublikasikan berbagai temuan khazanah Sejarah Islam Pesantren dan Nahdlatul Ulama di Banyuwangi. Komunitas ini sering disebut sebagai komunitas remaja milenial yang berburu cerita dan menyalin arsip karya tulis para tokoh atau kyai Banyuwangi. Hasilnya tidak hanya mengumpulkan data tetapi mengkaji dan mempublikasikan melalui media sosial tentang Islam yang toleran sesuai ciri khas Nusantara.

Komunitas pegon berawal dari Tim Penulisan Buku Sejarah NU Banyuwangi yang dibentuk pada tahun 2016. Usai menyelesaikan misi tersebut,

³ *Ibid.*, hlm 59.

salah satu anggotanya yang bernama Ayung Notonegoro (Barur Rohim) berinisiatif untuk melanjutkan penelitian tentang khazanah sejarah NU dan pesantren di Banyuwangi yang sangat minim terungkap ke publik. Padahal banyak kisah menarik, fragmen penting dan kontribusi besar dari NU, para kiai dan keluarga besar santri lainnya di Banyuwangi baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional. Dengan latar belakang demikian, terbentuk komunitas yang diberi nama komunitas pegon. Ada tiga hal utama yang dilakukan komunitas tersebut, yakni meneliti, mendokumentasi serta mempublikasi khazanah sejarah NU, kyai dan pesantren di Banyuwangi.

Kehadiran komunitas ini membawa angin segar untuk pelestarian kembali aksara pegon di banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang mereka dapatkan pada tahun 2019 sebagai Lembaga pelestari Naskah yang di adakan oleh perpustakaan nasional republic Indonesia.⁴ Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam lagi terkait komunitas pegon dan perkembanganya.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada sejarah dan perkembangan Komunitas Pegon. Penelitian ini bertempat di kabupaten Banyuwangi karena merupakan tempat berdiri dan berkembangnya Komunitas Pegon. Batasan waktu penelitian ini bermulai pada tahun 2017-2023 M. Penelitian ini dimulai tahun 2017 karena pada

⁴ Nugra Jasadarma Pustaloka dan gemilang Perpusnas 2019: Apresiasi Bagi Pejuang Literasi dalam, <https://www.perpusnas.go.id/en/berita/nugra-jasadarma-pustaloka-dan-gemilang-perpusnas-2019--apresiasi-bagi-pejuang-literasi> di akses pada tanggal 24 Mei 2023 pada jam 20:59 WIB.

tahun tersebut merupakan tahun didirikannya Komunitas Pegon. Adapun tahun 2023 menjadi batas tahun penelitian ini dikarenakan pada tahun ini komunitas pegon berhasil mengadakan Festival Kitab Kuning yang merupakan kegiatan terbesar yang pernah mereka laksanakan dengan bekerja sama dengan LPTQ⁵ Banyuwangi. Pada kegiatan ini Komunitas Pegon memamerkan lebih 5000 naskah kuno yang berhasil dikumpulkan sejak berdiri hingga saat ini.

Batasan tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis serta mengetahui sejarah dan perkembangan komunitas pegon di Banyuwangi. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya Komunitas Pegon?
2. Bagaimana Perkembangan Komunitas pegon?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah latar belakang berdirinya dan perkembangan Komunitas Pegon Tahun 2017-2023 M.

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1.3.1. Kegunaan Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran tentang sejarah Komunitas Pegon
2. Dapat menerapkan metodologi sejarah dan menerapkannya dalam bentuk historiografi.

⁵ LPTQ singkatan dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran

3. Sebagai bahan kajian dan data historis bagi pembaca dan penelitian selanjutnya

1.3.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Komunitas Pegon hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan Komunitas.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini guna memenuhi tugas akhir skripsi dan dapat memperluas wawasan peneliti terutama tentang perkembangan Komunitas Pegon Banyuwangi.
- 3.

1.4. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Komunitas Pegon sudah ada satu berbentuk skripsi namun tidak berfokus ke sejarah dan perkembangannya secara khusus melainkan berfokus ke metode pendidikan yang diterapkan Komunitas Pegon. Hal inilah yang mendasari peneliti meneliti terhadap sejarah dan perkembangan Komunitas Pegon. Meskipun demikian ada beberapa karya atau tulisan yang membahas tentang perkembangan komunitas yang bisa dijadikan acuan sekaligus referensi bagi penelitian ini di antaranya:

Skripsi karya Vina Yunda Safitri mahasiswa UIN jember jurusan Pendidikan Agama Islam tentang “Pembelajaran Sejarah Islam Pada Kegiatan Komunitas Pegon Dan dampaknya di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini membahas lebih dalam mengenai metode pembelajaran sejarah yang diterapkan komunitas pegon dalam kegiatannya dan dampaknya terhadap masyarakat banyuwangi. Persamaan skripsi karya Vina Yunda Safitri ini

dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang dikaji yaitu komunitas pegon. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajiannya yang mana skripsi karya Vina Yunda Safitri ini membahas mengenai metode pembelajaran yang diterapkan komunitas pegon dalam kegiatannya sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus ke sejarah dan perkembangan komunitas pegon.

Skripsi karya Chika Fauzia mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tentang “Peran Komunitas *Save Street Child* Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Malioboro Yogyakarta”. Skripsi ini membahas lebih dalam mengenai peran komunitas *Save Street Child* Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Malioboro Yogyakarta meliputi peran fasilitasi, peran edukasional, peran perwakilan, dan peran Teknik. Persamaan skripsi karya Chika Fauzia ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kajian pembahasan mengenai suatu kelompok yang memberikan dampak suatu objek dan mempertahankan eksistensinya. Sedangkan yang membedakan skripsi karya Chika Fauzia dengan penelitian yang dilakukan yaitu terdapat pada objek peneliti yang mana skripsi ini berfokus ke Peran Komunitas *Save Street Child* Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Malioboro Yogyakarta sedangkan yang diteliti pada penelitian ini yaitu Komunitas Pegon Banyuwangi.

Skripsi karya Ambar Kusumastuti mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Pendidikan Luar Sekolah tentang “Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta”. Skripsi ini membahas lebih dalam mengenai peran komunitas dalam interaksi sosial remaja di

komunitas angklung Yogyakarta dan melihat bagaimana ikatan antara komunitas melalui komunitas angklung Yogyakarta. Persamaan skripsi karya Ambar Kusumastuti dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang meneliti sebuah komunitas atau kelompok yang memiliki dampak terhadap sekitarnya. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada objeknya peneliti yang mana pada skripsi ini berfokus ke Komunitas Angklung Yogyakarta sedangkan penelitian ini berfokus ke Komunitas Pegon Banyuwangi.

Skripsi karya Erika Puspawati mahasiswa jurusan Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia tentang “Peran Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Sejarah” skripsi ini membahas bagaimana peran komunitas memberikan pengaruh dalam mendukung pembelajaran siswa SMA, persamaan skripsi karya Erika Puspawati dengan apa yang penulis teliti yaitu meneliti suatu kelompok atau komunitas yang memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan skripsi ini terletak pada fokus dari penelitian yang diangkat, bahwa skripsi ini berfokus pada pengaruh yang didapatkan siswa terhadap komunitas KOMPAS dalam mendukung pembelajaran sejarah, dan skripsi yang penulis teliti berfokus pada sejarah latar belakang dan perkembangan komunitas Pegon di Banyuwangi .

1.5. Landasan Teori

Teori merupakan seperangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam melakukan penelitian dan penemuannya. Dalam penelitian sejarah ini, peneliti

menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk mengungkapkan latar belakang berdirinya serta perkembangan Komunitas Pegon.

Teori merupakan seperangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam melakukan penelitian dan menyusun bahan-bahan (data, bukti) yang diperoleh dari analisis sumber dan mengevaluasi hasil penemuannya.⁶ Di samping sebagai pedoman, teori adalah salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menganalisis Komunitas Pegon penulis menggunakan teori *Continuity and Change*, yang dikemukakan oleh John Obert Voll.

Menurut John Obert Voll, teori *Continuity and Change* adalah Mengkaji perkembangan suatu kelompok maupun individu, tidak bisa terlepas dari kerangka perubahan dan kelangsungan. Kelangsungan dalam dimensi waktu dan perubahan dalam dimensi peristiwa. Secara filosofis sejarah itu sendiri merupakan kelangsungan dan perubahan.⁷ Dengan teori *Continuity and Change* diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami Komunitas Pegon secara berkesinambungan dan kronologis, sehingga dapat terlihat secara jelas perubahan yang terjadi mulai awal berdirinya hingga tahun 2023 M sebagai batasan penelitian ini.

⁶ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 26.

⁷ John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1997), hlm. 37.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan cara, jalan atau petunjuk dalam melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan sejarah untuk memecahkan masalah atau untuk menemukan fakta baru.⁸ Adapun langkah-langkah dalam penelitian sejarah meliputi:

1.6.1. Heuristik

Heuristik adalah teknik pengumpulan sumber sejarah. Sumber sejarah tersebut bisa berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh langsung dari pelaku sejarah. Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh tidak dari pelaku sejarah tersebut. Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Sumber yang digunakan berupa sumber tertulis dengan merujuk pada buku, dokumen dan jurnal yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan Komunitas Pegon di Banyuwangi.

Peneliti melakukan studi kepustakaan (*library research*) dengan mengunjungi beberapa perpustakaan yaitu Perpustakaan UIN Jember, Perpustakaan Komunitas Pegon, Perpustakaan daerah dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti mengumpulkan data dari sumber primer berupa arsip, adapun arsip yang berhasil di dapatkan berupa akta pendirian,

⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103-104.

beberapa naskah kuno dan sertifikat penghargaan. Pengumpulan arsip dilakukan di Banyuwangi dan tepatnya di sekretariat Komunitas Pegon.

Selain itu, pengumpulan sumber primer lainnya dilakukan dengan metode wawancara. Bentuk wawancara adalah wawancara bebas terpimpin dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besarnya saja.⁹ Narasumber yang diwawancarai adalah pendiri Komunitas Pegon, dan sekretaris Komunitas Pegon.

1.6.2. Verifikasi

Tahap kedua adalah kritik sumber atau verifikasi. Proses ini dilakukan dengan cara kritik intern dan ekstern, yang berguna untuk menguji asli dan sahnya sumber yang ada. Kritik ekstern diuji dengan kebenaran tentang keaslian sumber (*otentitas*), yang melakukan pengujian tentang keaslian sumber, waktu pembuatan dokumen, lokasi pembuatan dokumen, serta penyelidikan tentang pembuat dokumen.¹⁰ Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah akta pendirian Komunitas Pegon. Sedangkan, kritik intern diuji dengan meninjau dari pihak pemilik sumber sejarah.¹¹

Sumber dari penelitian ini lebih banyak didapatkan lewat wawancara. Oleh karena itu, kritik intern ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran dari penuturan narasumber. Pengujian data tersebut dilakukan dengan cara perbandingan antara

⁹ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 60.

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi penelitian sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 103.

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta : Ombak, 2011) hlm. 108.

sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan dengan cara kritik yang hati-hati. Perbandingan yang dimaksud adalah dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber. Dalam proses penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan pendiri dan sekretaris Komunitas Pegon dengan apa yang ada di media sosial Komunitas Pegon.

1.6.3. Interpretasi

Tahap penelitian selanjutnya adalah proses interpretasi atau penafsiran sejarah yang sering kali disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi, pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data yang ada (analisis) dan menyatukan data-data tersebut (sintesis).¹²

Dalam tahap ini peneliti menggunakan sumber-sumber yang telah diperoleh untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan bantuan teori dan pendekatan yang peneliti gunakan. Tahap ini merupakan upaya untuk membuat kronologi tentang peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan rekonstruksi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Fakta sejarah tidak dapat menjelaskan apapun tanpa dibarengi dengan tafsiran manusia.¹³ Dengan menggunakan teori *Continuity and Change*, maka diharapkan bisa menjelaskan lebih luas lagi mengenai sejarah dan perkembangan Komunitas Pegon secara terperinci dan kronologis.

¹² *Ibid.*, hlm. 114.

¹³ Frederick, wiliam H, dan Soeri Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES,1984), hlm.10.

1.6.4. Historiografi

Tahap selanjutnya adalah historiografi, yaitu proses terakhir dalam penelitian. Historiografi adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau, yang baru bisa dilakukan setelah dilakukannya penelitian.¹⁴ Dalam tahap ini dilakukan penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal hingga akhir, yang ditulis sesuai dengan metode penulisan sejarah.¹⁵ Pada tahap ini, peneliti melakukan penulisan sejarah berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan, kemudian diverifikasi dan juga telah melalui tahap interpretasi, sehingga dalam tahap penulisan sejarah ini, peneliti dapat memberikan penjelasan yang kronologis dan sistematis. Dalam menyajikan hasil penelitian, penulis harus bisa menentukan ketepatan dan kesinambungan antar kalimat maupun antar paragraf.

1.7. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis terdiri dari beberapa bab yang antara satu bab dengan bab lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan mendukung. Untuk memudahkan pembahasan dan memahami permasalahan dalam penulisan ini, perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

¹⁴ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 3.

¹⁵ Dudung, *Meteorologi*, hlm. 117.

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab I merupakan kerangka dasar dalam penelitian yang digunakan untuk menjelaskan bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang gambaran umum Wilayah Banyuwangi keadaan sosial dan Persebaran Pondok Pesantren yang ada di Banyuwangi.

Bab III membahas mengenai faktor dan latar belakang berdirinya Komunitas Pegon, biografi singkat pendiri, Visi, Misi dan Tujuannya.

Bab IV membahas mengenai perkembangan secara Kronologis yang terjadi di Komunitas Pegon dan berbagai hasil penelitian dan prestasinya.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini dilakukan untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Di samping itu juga berisi saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan sumber-sumber yang didapatkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan menjawab rumusan masalah mengenai Komunitas Pegon Banyuwangi bahwa Komunitas Pegon berdiri karena beberapa faktor yaitu: Pada tahun 2016, PCNU Banyuwangi membentuk tim peneliti untuk menulis buku tentang sejarah Nahdlatul Ulama di Banyuwangi. salah satu timnya yaitu Ayung Notonegoro mendapatkan banyak hal yang masih belum terungkap. Misalnya peninggalan budaya pesantren, kiai, naskah-naskah kuno dan kitab-kitab kuno. Usai menyelesaikan misi tersebut, Ayung Notonegoro berinisiatif untuk melanjutkan penelitian tentang khazanah sejarah NU dan pesantren di Banyuwangi yang sangat minim terungkap ke publik. Sehubungan dengan hal tersebut maka, Ayung Notonegoro bersama beberapa kader NU berdiskusi terkait kegiatan yang akan dilakukan untuk proses selanjutnya. Dari hasil diskusi ini muncullah ide untuk membuat satu komunitas yang berfokus meneliti, mendokumentasi serta mempublikasi khazanah sejarah NU, kyai dan pesantren di Banyuwangi. Dengan latar belakang demikian, tepatnya pada 6 Agustus 2017 dibentuklah komunitas yang bernama Komunitas Pegon.

Pada tahun 2017-2019 merupakan masa perintisan komunitas Pegon karena terbentuknya komunitas ini menjadi langkah awal untuk mengedukasi masyarakat Banyuwangi agar mengetahui sejarah islam dan para ulama pesantren melalui meneliti, mendokumentasikan dan mempublikasikan naskah kuno tersebut. Naskah kuno yang telah ditemukan komunitas Pegon dijadikan infografis untuk masyarakat Banyuwangi khususnya kepada generasi muda agar mengetahui sejarah yang ada. Pada tahun 2019 komunitas Pegon mendapat penghargaan Nugra Jasadarma Pustaloka dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai peranan yang Pegon dalam melestarikan naskah kuno keislaman.

Masa perkembangan komunitas ini terjadi pada tahun 2020-2023, pada rentang tahun ini terlihat perkembangan dalam segi antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan kajian yang dilaksanakan Komunitas Pegon dan keberadaan komunitas Pegon diakui secara nasional. Dalam periode ini juga komunitas pegon semakin diakui oleh pemerintah daerah dibuktikan dengan pada tahun 2022 mendapat danah hibah dari pemerintah daerah Banyuwangi guna mendukung kegiatan yang mau dilaksanakan. Sejalan dengan perkembangan komunitas Pegon, terdapat pula faktor pendukung diantaranya adalah peran Lembaga pemerintah yang selalu mendukung komunitas ini untuk terus menjalankan visi misi dalam mengarsipkan naskah kuno keislaman.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan diantaranya penulis menyarankan kepada pengurus komunitas Pegon untuk terus menjaga semangat dan tetap berkarya dalam menjalankan visi misi demi mencapai tujuan komunitas ini yaitu meneliti, mendokumentasi, dan mempublikasikan khazanah pesantren dan keislaman. Hal ini penting karena komunitas Pegon merupakan satu-satunya Komunitas di Indonesia yang diharapkan dapat meneruskan pengarsipan naskah kuno.

Peneliti juga menyarankan kepada pemerintah setempat dan masyarakat, untuk terus mendukung dan berpartisipasi agar eksistensi komunitas Pegon ini tetap terjaga, sehingga komunitas Pegon tetap bisa memberikan manfaat bagi masyarakat Banyuwangi Khususnya dan Indonesia umumnya.

Daftar Pustaka

Buku:

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011).
- Ayu, Suci Musvita DKK, *Buku Ajar Dinamika Kelompok*, Yogyakarta: CV Mine, 2019.
- Badri Yatim, *Historiografi Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)* Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Endang Sri Hardiati, *Perkembangan Aksara di Indonesia*, Jakarta: Museum Nasional, 2002.
- Frederick, wiliam H, dan Soeri Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia* .Jakarta: LP3ES, 1984.
- Notonegoro, Ayung. *Islam Blambangan (Kisah, Tradisi dan Literasi)*. Banyuwangi: Baterai Pustaka, 2020.
- Roza Elly, *Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual*, TSAQAFAH Vol. 13, No.1 (2017).
- Suhadi, Machi. *Perkembangan Aksara Jawa Kuno Hingga Masa Keni*, Jakarta: Museum Nasional 2002.
- Voll, John Obert, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat sudrajat (Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997).

Jurnal:

- Masyhudi, “Menjelang Masuknya Islam Di Ujung Timur Pulau Jawa.” *Jurnal Berkala Arkeologi* Vol.27 No.1. Yogyakarta, 2007.
- Mursyid Ali, Azisi, Yusuf M, “Konversi Agama Dari Hindu Ke Islam Pada Masyarakat Banyuwangi” *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* Vol, 21 No. 1. Surabaya, 2021

Muhammad Wahyudi dkk., “Dinamika Nahdlatul Ulama Cabang Blambangan pada Tahun 1944-1966” dalam *\al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* Vol. 03, Surakarta 2022.

Dokumen:

Surat Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor : 188/ 123 /Kep/429.011/2022 tentang Penetapan Penerima dan Alokasi Dana Hibah kepada Yayasan Komunitas Pegon Banyuwangi Kelurahan Karangrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Tahun Anggaran 2022

Skripsi:

Fauzia, Chika “Peran Komunitas *Save Stret Child* Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Di Malioboro Yogyakarta”. *Skripsi* Fakultas Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat Tahun 2015.

Kusumastuti, Ambar “Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta”. *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Tahun 2014

Puspawati, Erika “Peran Komunitas Pecinta Sejarah (KOMPAS) Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif Pada Ekstrakurikuler KOMPAS di SMA Negeri 22 Bandung)”, *Skripsi* Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020.

Safitri, Vina Yunda, “Pembelajaran Sejarah Islam Pada Kegiatan Komunitas Pegon dan Dampaknya di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020.

Sulistiani, Zumaroh Hadi, “Eksistensi Aksara Pegon Bagi Transmisi Keilmuan Islam di Cirebon”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam tahun 2021.

Artikel:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, *Statistik Daerah Kabupaten Banyuwangi 2022* (Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2022

Indiarti Wiwin, “Masa Lalu Masa Kini Banyuwangi: Identitas Kota dalam Geliat Hibriditas dan Komodifikasi Budaya Di Perbatasan Timur Jawa2016”

<http://repository.unibabwi.ac.id/id/eprint/402/1/Artikel%20Prosiding%20UNS%20International%20Conference-Wiwin.pdf> .

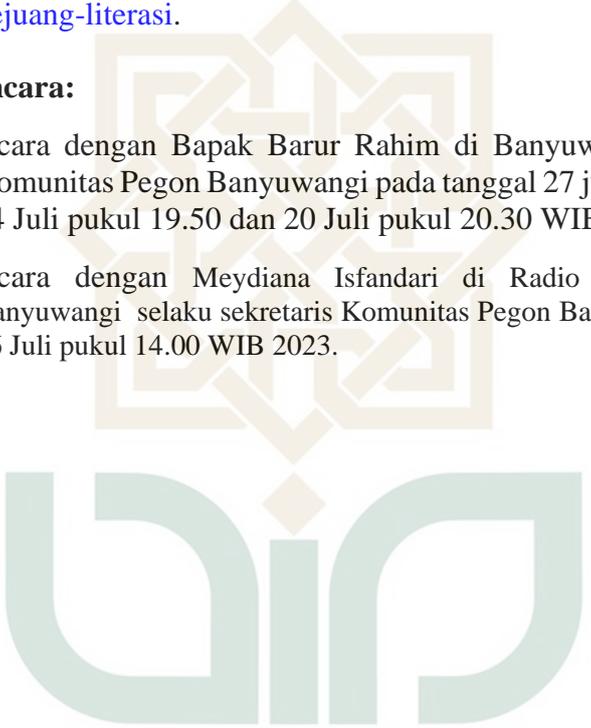
Pemerintah Daerah Banyuwangi, Keadaan Geografis Kabupaten Banyuwangi <https://banyuwangikab.go.id/profil-daerah/geografi>.

Nugra Jasadarma Pustaloka dan gemilang Perpusnas 2019: Apresiasi Bagi Pejuang Literasi dalam, <https://www.perpusnas.go.id/en/berita/nugra-jasadarma-pustaloka-dan-gemilang-perpusnas-2019:--apresiasi-bagi-pejuang-literasi>.

Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Barur Rahim di Banyuwangi selaku founder Komunitas Pegon Banyuwangi pada tanggal 27 juni pukul 20.00 WIB, 14 Juli pukul 19.50 dan 20 Juli pukul 20.30 WIB 2023.

Wawancara dengan Meydiana Isfandari di Radio Mandala FM office Banyuwangi selaku sekretaris Komunitas Pegon Banyuwangi pada tanggal 16 Juli pukul 14.00 WIB 2023.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA